**BAB V**

**KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

**A. Kesimpulan**

**1. Gambaran Tingkat Karakteristik Personal, Tingkat Pelatihan Kewirausahaan, Tingkat Perilaku Kewirausahaan, dan Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Produktif Para pensiun** **ASN**

Identitas responden berdasarkan tempat tinggalnya cukup beragam mayoritas bertempat tinggal di kota, berpendidikan mayoritas D1-D3, jabatan staff , belum pengalaman dalam usaha dengan latar belakang pelatihan beragam dan tidak ada yang pernah mengikuti kewirausahaan. Rata-rata adalah pegawai yang kurang aktif berwirausaha dalam sector ekonomi produktif.

Pelatihan kewirausahaan ditinjau dari aspek rencana dan evalusi pelatihan kurang mendorong keterlibatan para ASN. Proses untuk mengidentifikasi masalah pelatihan maupun menetapkan rencana pelatihan cukup baik. Ada keterlibatan pada evaluasi pelatihan secara terbatas dan normatif. Fokus evaluasi belum menjelaskan bagaimana minat, motivasi, dan tingkat perhatian dari peserta pelatihan selama pelatihan. Evaluasi hanya dilakukan oleh lembaga dengan melibatkan instansi yang mengirimkan para ASN untuk mengikuti pelatihan.. Aktivitas bisnis yang memerlukan keberanian mengambil resiko, kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan mengekplorasi peluang untuk ekonomi produktif masih kurang dalam kondisi persaingan yang sangat ketat. Para ASN belum berani menginvestasikan modal untuk berwirausaha.

Hal ini menyebabkan hanya sebagian kecil yang terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi produktif yaitu para ASN yang memiliki pengalaman dan usaha sebelumnya. Upaya menciptakan peluang ekonomi produktif belum dimaksimalkan dan terbatas pada ekploitasi peluangan yang ada di sekitar tempat tinggal.Tingkat kesejahteraan para ASN beragam dan masih kurang. Para ASN lebih banyak mengandalkan tunjangan pensiun dan belum berkontribusi pada peningkatan ekonomi produktif**d.** Kesejahteraan Ekonomi Produktif secara umum cukup Baik.

**2. Pengaruh Karakteristik Personal Terhadap Perilaku Kewirausahaan Parapensiun ASN**

Pengaruh karakteristik personal terhadap perilaku kewirausahaan signifikan. Pengalaman merupakan pengetahuan yang menjadi sarana orientasi tindakan dalam berwirausaha. Refleksi pengalaman usaha menjadikan para pensiun lebih memahami bagaimana mengaplikasikan rencana bisnis yang menguntungkan termasuk bagaimana memecahkanmasalah melalui sistem. Di sisi lain ekplorasi peluang yang dilakukan para ASN masih terbatas. Ekploitasi potensi ekonomi di sekitar tempat tinggal lebih banyak dilakukan termasuk melakukan replikasi usaha yang ada. Inovasi dan kreativitas untuk menciptakan nilai belum tampak sebagai karakteristik yang melkat pada para pensiun. Tempat tinggal dengan daya dukung lahan pertanian dan aktivitas pada masyarakat urban (perkotaan). Tempat tinggal menyediakan potensi dan sumber daya untuk pengembangan ekonomi produktif. Kapasitas individu mendukung upaya untuk mengekplorasi potensi ekonomi di kalangan para pension.

**3. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Perilaku Kewirausahaan Parapensiun ASN**

Pelatihan sebagai sebuah proses terencana dan sistematis dapat membentuk perilaku yang lebih berani beresiko, lebih produktif. Keberhasilan pelatihan kewirausahaan dapat dilihat dari adanya perubahan pada struktur mental, peningkatan kepercayaan diri, keberanian mengambil resiko, berorientasi pada hasil, memiliki pandangan jauh ke depan, originalitas dan terbentuknya kepemimpinan. Intervensi jangka pendek mengubah struktur kognitif dan perilaku para peserta pelatihan menjadi lebih berorientasi pada usaha.

Pelatihan sebagai sebuah proses untuk mengkontruksi mentalnya dalammenghadapi situasi yang tidak pasti pasca pensiun. Para pensiun dalam proses pelatihan mulai mencari model-model peran baru pasca pensiun melalui visualisasi kognitif, mengandalkan kekuatan diri dan sumber daya untuk memformulasikan tindakan-tindakan sendiri yang berujung pada aktivitas bisnis yang memadai. Para pensiun belajar memahami petingnya struktur mental yang lebih berani, percaya diri, memiliki pandangan visioner untuk memecahkan masalah-masalah kewirausahaan pasca pensiun. Proses transformasi tersebut mendorong kesadaran para pensiun tentang mentalitas yang dapat mendukung aktivitas bisnis.

**4. Pengaruh Karakteristik Personal Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Produktif Parapensiun ASN**

Terdapat pengaruh signifikan karakteristik personal terhadap kesejahteraan ekonomi produktif pada tingkat sedang. Karakteristik personal seperti pengalaman dan tempat tinggal sebagai dimensi utama yang memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi. Pengalaman mengarahkan cara berpikir tentang aktivitas ekonomi produktif secara kritis. Struktur mental dan karakteristisk peserta menentukan bagaimana konstruksi dalam memecahkan masalah-masalah pengelolaan sumberdaya yang menghasilkan nilai ekonomi produktif. Pengelolaan lingkungan yang memiliki keunggulan sumber daya dapat menghasilkan nilai ekonomi. Para peserta mulai belajar mengkonstruksi cara mengelola potensi ekonomi maupun penguatan struktur ekonomi menjadi lebih optimal berdasarkan pengalaman dan dinamika lingkungannya. Para pensiun berpikir lebih ilmiah dalam memahami adanya potensi wilayah secara ekonomi dengan adanya pengalaman maupun latar belakang tingkat pendidikan. Karakteristik personal adalah kekuatan diri untuk berani mengambil resiko dan otonomi dalam mengambil keputusan untuk mengekplorasi peluang ekonomi produktif.

**5. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Produktif Prapensiun Aparatur Sipil Negara Yang Mengikuti Pelatihan Kewirausahaan**

Penyelenggaraan pelatihan memiliki dampak signifikan bagi tingkat kesejahteraan ekonomi produktif para pensiun. Meningkatnya daya saing ekonomi yang bersumber dari imajinasi, inovasi, dan aktivitas kewirausahaan memerlukan dukungan sistem pelatihan yang berorientasi pada keterampilan tinggi dan kompetensi teknis serta kewirausahaan. Penyelenggaraan pelatihan mendorong perkembangan ekonomi baik langsung maupun tidak langsung.Pelatihan tidak hanya sebagai kegiatan produksi dan konsumsi nilai pendidikan, melainkan suatu bentuk investasi sumber daya manusia yang akan menghasilkan *economic return.*

**6. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Produktif**

Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Produktif dapat dijelaskan oleh perubahan pada perilaku kewirausahaan. produktivitas dan aktivitas penciptaan nilai melalui SDM terampil dapat diwujudkan dengan adanya para pensiun yang berani mengambil resiko, memiliki pandangan visioner dan percaya diri yang tinggi. Lemahnya orientasi pada penciptaan nilai menyebabkan menyebabkan kesulitan ekonomi.dalam situasi ekonomi yang sangat kompetetif diperlukan para pelaku ekonomi yang terus mengembangkan kemampuannya dalam menciptakan lompatan-lompatan nilai yang ditawarkan kepada pelanggannya/masyarakat.

**7. Pengaruh Karakteristik Personal dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Perilaku Kewirausahaan dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Produktif**

Terdapat jalur signifikan pengaruh Karakteristik Personal dan Pelatihan kewirausahaanterhadap perilaku kewirausahaan. perilaku kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi produktif namun tidak signifikan. Karakteristik personal dan pengalaman sebagai pembentuk perilaku kewirausahaan di kalangan para pensiun. Pendidikan formal yang tinggi, banyaknya pengalaman usaha, dan wawasan yang luas dari bidang pekerjaan akan berkontribusi terhadap pembentukan karakteristik personal.Pelatihan yang efektif mempengaruhi bagaimana konstruksi mental paa pensiun menjadi lebih beranian dalam mengambil resiko dan menghadapi tantangan, kepemimpinan yang baik, dan keorisinilan diri untuk menciptakan nilai ekonomi produktif.

**B. Implikasi**

1. Implikasi Teoritis

Integrasi konsep kewirausahaan dan pelatihan masih kurang. Perencanaan belum memiliki kerangka konseptual yang menggambarkan keterlibatan para peserta dalam perancangan pelatihan kewirausahaan lebih menggambarkan aktivitas administratif dari fungsi pengelolaan SDM. Kerangka konseptual yang menggambarkan fungsi pelatihan untuk mendorong perubahan pada kegiatan ekonomi produktif belum sesuai dengan tuntutan persaingan ekonomi yang semakin ketat.

2. Implikasi Praktis

Kurangnya pemanfaatan usia produktif, ekplorasi peluang serta kepemilikan pengalaman usaha menyebabkan peningkatan nilai ekonomi menjadi terhambat. Pendapatan potensial yang dapat diekplorasi pada usia pensiun yang produktif menjadi kurang. Hal ini menyebabkan kesulitan ekonomi terutama pada pensiun yang masih memiliki tanggungan biaya pendidikan. Keterlibatan yang kurang pada pelatihan baik perencanaan, maupun evaluasi menjadikan pelatihan belum berfungsi optimal sebagai proses mendorong perubahan pada perubahan struktur mental serta pengaturan diri para pensiun. Perubahan perilaku kewirausahaan belum menjadi fokus dari pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan. Nilai ekonomi dari ekplorasi kegiatan usaha masih terbatas dan lebih banyak eksploitasi.

**C. Rekomendasi**

1. Penyelenggara

Penyelenggara meningkatkan keterlibatan para peserta dalam menyusun perencanaan dan evaluasi pelatihan. Pada proses pelatihan, diskusi dan refleksi terus ditingkatkan dengan mengoptimalkan fungsi fasilitator untuk memfasilitasi eksplorasi pengalaman peserta sebagai sumber belajar secara reflektif.

2. Instansi Terkait

Mengoptimalkan fungsi pelatihan kewirausahaan bagi Para ASN sebagai bagian dari aktivitas pengelolaan SDM sesuai dengan visi dan misi organisasi. Hasil-hasil pelatihan ASN dapat dimanfaatkan oleh instansi terkait sebagai dasar untuk perbaikan pelatihan terutama pada keterlibatan peserta dalam pengelolaan pelatihan kewirausahaan yang dinilai masih kurang.

3. Penelitian Selanjutnya

Pengembangan penelitian pada model-model pelatihan dengan menggabungkan model pendekatan andragogy dengan gerontology sesuai dengan karakteristik peserta pelatihan dan tujuan pembentukan perilaku kewirausahan dalam konteks kegiatan ekonomi produktif.